

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS

Dewa Ayu Ketut Suami

¹ Sekolah Dasar Negeri 21 Dauh Puri Kecamatan Denpasar Barat

Abstrak

The low data of 5th grade students in 1st semester in SD Negeri 21 Dauh Puri in the academic year 2016/2017 leads the researcher to conduct a classroom research, since the research was conducted in the classroom. The aim of this research was to improve the social science learning achievement of 5th grade students in the 1st semester in SD 21 Dauh Puri in the academic year 2016/2017 by implementing the Problem-based Learning model. In implementation in the field, the researcher provided some steps, such as planning, execution, observation/ collecting data, and ended with feedback/ reflection including analyzing data which have been obtained. After collecting the data through test, then the data were analyzed using descriptive analysis and the result is compatible with the purpose of this research. The result is the students' social science learning achievement are improved because at the beginning, the students only passed the criterion of learning mastery which is 22.85% with the class mean of 59.71. In the first cycle, they already passed the criterion of mastery learning which is 37.14% with the class mean of 62.57. In the second cycle, they had already improved by passing the criterion of mastery learning which is 97.14% with the class mean of 73.14. The indicator that determines the success of cycle 2 is if the students pass the criterion of mastery learning by 85% with the class mean of 65. Meanwhile, the result of the research is already surpasses the indicator/ target. Therefore, the researcher concludes that the implementation of Problem-based Learning model in learning process can improve the social science learning achievement of 5th grade students in the 1st semester in SD Negeri 21 Dauh Puri in the academic year 2016/2017.

Keywords:

*Model pembelajaran
Problem Based Learning,
Prestasi Belajar*

Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), peran pendidikan dirasakan semakin penting sebab melalui pendidikan dapat dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global (Dewi, 2016). Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dilaksanakan disekolah mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA. Di semua jenjang siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya (Wulandari, 2013). Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran yang baik merupakan kegiatan transformasi pengetahuan dan kemampuan guru kepada peserta didiknya. Ada kalanya guru itu pintar secara individu tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Sehingga menyebabkan pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher centered). Teacher centered bukannya buruk untuk diterapkan dalam pembelajaran, tetapi menurut pandangan konstruktivisme agar suatu pembelajaran dapat efektif apabila melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau siswa yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Wahyuni, 2016). Ada pula guru yang memiliki prestasi biasa-biasa saja tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran mereka lebih kreatif dan lebih inovatif serta memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan efektif dan efisien demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Teacher centered bukannya buruk untuk diterapkan dalam pembelajaran, tetapi menurut pandangan konstruktivisme agar suatu pembelajaran

* Corresponding author.

E-mail Addresses: dewaayusuami@yahoo.com (Dewa Ayu Ketut Suami),

dapat efektif apabila melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau siswa yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Proses pembelajaran yang diharapkan terjadi di sekolah adalah sesuai harapan-harapan yang telah disampaikan di atas. Dari kondisi-kondisi tersebut belum semua bisa dilakukan guru di sekolah. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal yang ditemui dalam perkembangan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 21 Dauh Puri pada kelas V semester I tahun pelajaran 2016/2017 hasil pengumpulan data awal setelah dilaksanakan tiga kali pertemuan didapat nilai rata-rata hanya 59,71 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 22,85% pada mata pelajaran IPS. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan.

Untuk tercapainya apa yang diharapkan mengingat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan lapangan dengan harapan agar upaya yang dilakukan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus dan dijadikan bahan acuan untuk memecahkan setiap permasalahan yang sama maka guru mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Rumusan masalah pada dasarnya merupakan suatu pertanyaan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Manfaat Penelitian : Bagi Siswa yakni Agar siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar sehingga prestasi dapat meningkat. Sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan ruangan dan wahana baru bagi siswa dengan adanya konsep dan teori untuk menghadapi pendidikan di masa yang akan datang. Bagi Guru yakni Untuk memperluas dan menambahkan wawasan serta kreativitas berpikir dalam mengembangkan potensinya sebagai pendidik. Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Agar dapat menambah literatur guru dalam penggunaan metode, media dan strategi pembelajaran. Bagi Sekolah yakni Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi Peneliti yakni Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat terutama yang berkaitan dengan model *Problem Based Learning*. Untuk bahan kajian dalam mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai peneliti (guru) yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis masalah), awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard (2002) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher (1995). *Problem Based Learning* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa.

Pada *Problem Based Learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Belajar berbasis masalah menemukan akar intelektualnya pada penelitian John Dewey (Ibrahim, 2000). Pedagogi John Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut. Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan siswa untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *Problem Based Learning* dengan psikologi Dewey. Selain Dewey, ahli psikologi Eropa Jean Piaget tokoh pengembang konsep konstruktivisme telah memberikan dukungannya. Pandangan konstruktivisme kognitif yang didasari atas teori Piaget menyatakan bahwa siswa dalam segala usianya secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Ibrahim, 2000).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Belajar Berbasis Masalah) diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2000). Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa (Gunantara, 2014). Peran guru dalam pembelajaran ini adalah

menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih penting lagi, guru melakukan *scaffolding*, yaitu suatu kerangka dukungan yang memperkaya keterampilan dan pertumbuhan intelektual siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak terjadi tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. BBM dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini didukung oleh Hastings yang mengemukakan bahwa belajar berdasarkan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah (dalam Arnyana, 2004).

Sebagai model pembelajaran *problem based learning* disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Wina Sanjaya (2006: 218) menyatakan keunggulan *problem based learning* adalah : 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. Sedangkan kelemahannya adalah : 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan sehingga masalah yang dipelajari sulit dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba, 2) Keberhasilan pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu, 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Suratinah Tirtonegoro (2001: 43) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Memberi batasan prestasi belajar yaitu hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, huruf atau kalimat yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap periode tertentu.

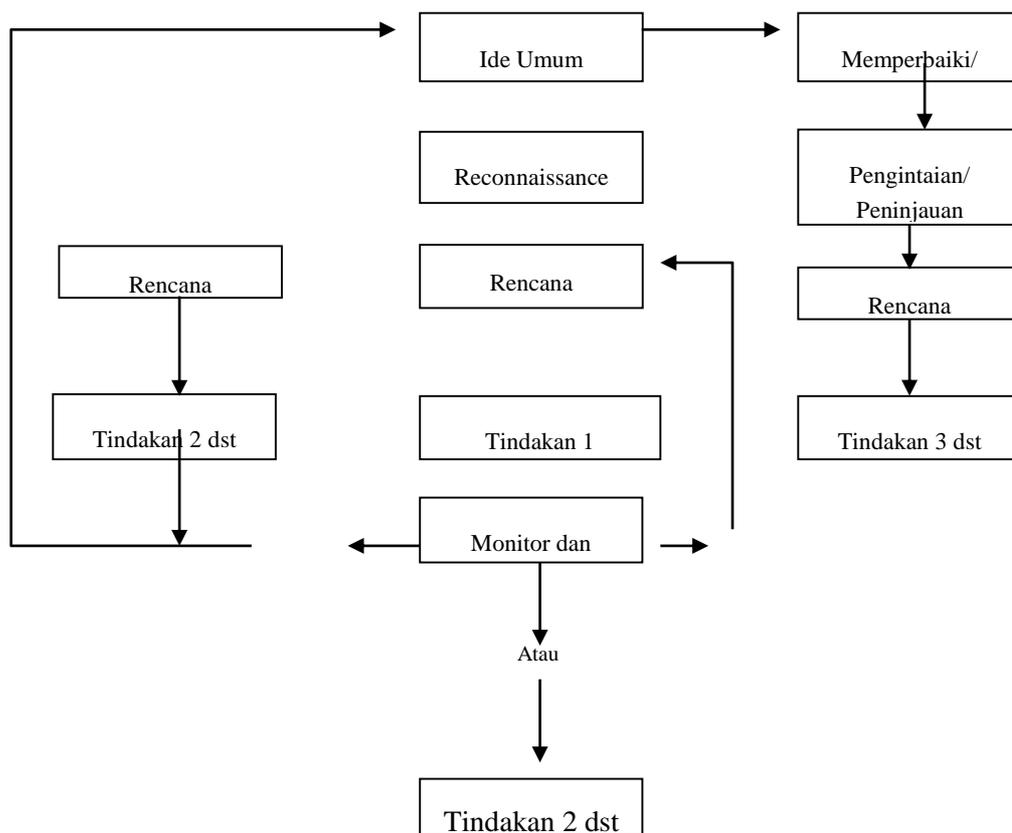
Menurut I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983:91) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Dengan semua paparan di atas, dapat disampaikan hipotesis atau dugaan sementara yakni : Apabila Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Diupayakan Dengan Maksimal Mengikuti Teori Maka Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Pada Semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Peneliti sebagai guru di SD Negeri 21 Dauh Puri Memusatkan perhatian untuk melaksanakan penelitian ini di kelas V semester I tahun pelajaran 2016/2017. Siswa-siswi di sekolah ini sangat senang belajar karena lingkungan sekolahnya sangat bersih, bangku-bangku pada masing-masing kelas diatur sangat rapi, lantai sangat bersih karena setiap saat di pel oleh petugas kebersihan. Untuk kebenaran pelaksanaan penelitian maka rancangan tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu maka peneliti mengambil rancangan yang dibuat oleh Elliot yang penulis sampaikan pada gambar berikut :



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Elliot, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Anak Kelas V Semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 siswa adalah subjek dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan ini berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 adalah objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2016.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan tes prestasi belajar.

Melalui tes prestasi belajar, semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 65 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Awal

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan awal yang dilakukan pada siswa kelas V pada semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 adalah 27 siswa (77,14%) memperoleh nilai di bawah KKM, ada 8 siswa (22,85%) memperoleh mencapai ketuntasan belajar. Hasil yang cukup rendah ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru yang belum profesional. Guru masih mengajar sekehendak hati, belum menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, belum melihat dan belum membaca teori-teori para ahli yang benar, masih tradisional dan konvensional. Dengan ketidakberhasilan tersebut maka guru sebagai praktisi dituntut untuk lebih mampu membuat

agar pembelajaran menjadi lebih konstruktivis, mengikuti kemajuan jaman dan mengajar dengan menggunakan model yang lebih modern sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *problem based learning*. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran. Membaca literatur tentang model pembelajaran *problem based learning* untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan. Membuat soal-soal penilaian. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran. Menyusun materi pembelajaran. Merancang skenario model pembelajaran *problem based learning*

b. Pelaksanaan Tindakan I

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*

c. Observasi/Pengamatan Siklus I

Dari kegiatan observasi pada siklus I didapat data yakni dari 35 siswa baru 13 siswa dinyatakan tuntas dan 22 siswa dinyatakan belum tuntas hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh yakni 62,57 dengan prosentase ketuntasan belajar 37,14%.

d. Refleksi Siklus I

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2190}{35} = 62,57$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 60.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut adalah 60.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,54$$

$$= 1 + 5,08 = 6,08 \rightarrow 6$$
2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

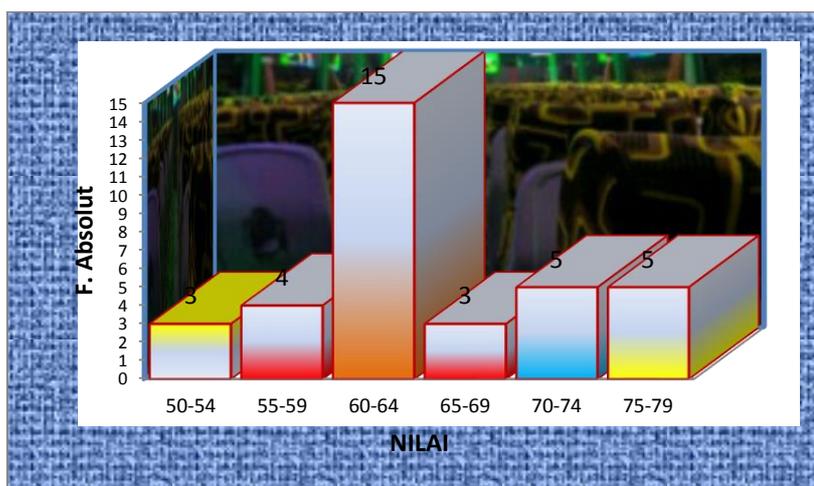
$$= 75 - 50$$

$$= 25$$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{25}{6} = 4,16 \rightarrow 5$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 - 54	52.0	3	8.57
2	55 - 59	57.0	4	11.43
3	60 - 64	62.0	15	42.86
4	65 - 69	67.0	3	8.57
5	70 - 74	72.0	5	14.29
6	75 - 79	77.0	5	14.29
Total			35	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun pelajaran 2016/2017 Siklus I

Dari kegiatan pelaksanaan penelitian siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I sudah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan data awal, yang menjadi landasan berpikir peneliti adalah segala sesuatu yang dipelajari membutuhkan waktu untuk mencapai tingkat yang diinginkan. Langkah-langkah yang belum maksimal peneliti bisa lakukan ada pada kegiatan masih sulitnya siswa untuk bertanya dalam proses belajar dan masih belum konsentrasinya siswa dalam menyimak penjelasan guru. Namun untuk lebih mempercepat tercapainya tujuan guru akan memperbaiki kondisi tersebut untuk memotivasi dan minat anak tetap berkembang sesuai yang diharapkan, maka penelitian ini akan dilakukan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi Menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran *problem based learning*. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran. Membaca literatur tentang model pembelajaran *problem based learning* untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan. Membuat soal-soal penilaian. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran. Menyusun materi pembelajaran. Merancang skenario model pembelajaran *problem based learning*

b. Pelaksanaan Tindakan II

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*

c. Observasi/Pengamatan II

Dari hasil observasi berupa tabel nilai diatas dapat disampaikan hasil data sebagai berikut : setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus II rata-rata nilai siswa sudah mencapai adalah 73,14. Dari 35 siswa sudah hampir semua siswa mencapai ketuntasan belajar dengan prosentase ketuntasan belajar 97,14% dan hanya tinggal lagi 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2560}{35} = 73,13$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah 75.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 70.

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 35$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,54$$

$$= 1 + 5,08 = 6,08 \rightarrow 6$$
2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

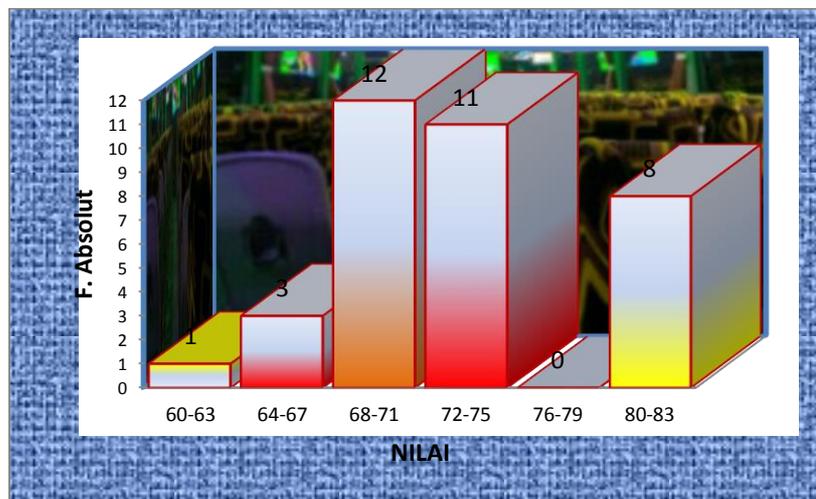
$$= 80 - 60$$

$$= 20$$
3. Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{20}{6} = 3,3 \rightarrow 4$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 63	61.5	1	2.86
2	64 - 67	65.5	3	8.57
3	68 - 71	69.5	12	34.29
4	72 - 75	73.5	11	31.43
5	76 - 79	77.5	0	0.00
6	80 - 83	81.5	8	22.86
Total			35	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II

Dari semua data yang diperoleh dari penilaian terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilakukan pada siklus II ini terutama indikator yang dituntut dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Sesuai dengan data awal yang diperoleh siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri Tahun Pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata siswa adalah 59,71 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk KKM mata pelajaran ini di SD Negeri 21 Dauh Puri adalah 65. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 62,57. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 13 siswa memperoleh ketuntasan belajar sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 37,14%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Verastuti(2011), menyatakan bahwa penerapan Model PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sains. Pada siklus I nilai rata-rata 65 berada pada kriteria cukup dan mengalami peningkatan prestasi belajar pada siklus II menjadi nilai rata-rata 72 berada pada kriteria baik. Selain itu penelitian oleh Siswantara (2013) menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Negeri 8 Kesiman dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran IPS lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 73,14 dengan prosentase ketuntasan mengajar 97,14%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada peneliti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat dipaparkan kesimpulan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai berikut : Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diupayakan dalam pelaksanaannya dengan baik mengikuti teori-teori yang ada, pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 telah berjalan dengan baik dan lancar dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut telah didahului dengan perencanaan yang baik, diikuti dengan pelaksanaan yang maksimal, dilanjutkan dengan observasi/pengamatan/pengumpulan data menggunakan tes sesuai harapan indikator dan dilakukan dengan ketat untuk memperoleh hasil sesuai tuntutan yang diharapkan. Setelah dilakukan refleksi ternyata hasil yang diperoleh sudah meningkat dari rata-rata awal 59,71 meningkat pada siklus I menjadi 62,57 dan meningkat menjadi 73,14 pada siklus II. Dari data yang disampaikan di atas sudah terjadi peningkatan pada dua pihak yaitu di pihak guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan dipihak siswa sudah terjadi peningkatan keuletan, keaktifan, semangat, keinginan sehingga hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan.

Saran

Dengan berhasilnya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V semester I SD Negeri 21 Dauh Puri tahun pelajaran 2016/2017 maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Utamanya kepada teman guru lainnya hendaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran jika bermasalah terhadap prestasi belajar siswa, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi secara tuntas, yang berimplikasi kepada prestasi belajar siswa. Bagi peneliti lain, bahwa walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya bagi yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti maka disarankan meneliti topik yang sama tetapi lebih difokuskan kepada hal-hal yang belum terjangkau pada penelitian ini. Kepada

pembaca selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penguatan, atau pengembangan melalui penyempurnaan data dan fakta hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2004. *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem*. Disertasi. UNM.
- Barrows. U.S. & Myers.A.C. 2002. *Problem Based Learning in Seconda Schools*. Unpublished Monograph. Springfield. II : Problem Based Learning Institute. Lanphier High School and Southern Illionis University Medical School.
- Dewi, Kadek Arida Purnama, I KT Gading, Dewa Nym Sudana. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1.
- Gallagher, Shelagh A & Stepien. William J. 1995. *Implementing Problem Based Learning in Science Classroom*. School Science and Mathematic.
- Gunantara, Gd. Md Suarjana, Pt. Nanci Riastini. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1
- Ibrahim, Nur, dan Ismono. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak 1983 *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbti: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Suratinah Tirtonegoro. 2001. Penelitian Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siswantara, I Gd. Agus, I. B. Surya Manuaba, I Gd. Meter. 2013. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 8 Kesiman. Mimbar PGSD Vol 1, No 1
- Verastuti, Ni Luh Dian. 2011. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL (PBL) Berfasilitas Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di SDN 2 Penyaringan Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha.
- Wahyuni, Putu Dian, Luh Putu Putrini Mahadewi, Dewa Nyoman Sudana. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar.
- Wulandari, Bakti. 2013. Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2.